

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia dikenal sebagai negara agraris, di mana sebagian besar penduduknya menggantungkan mata pencaharian sebagai petani, baik yang bekerja di lahan sawah maupun di area perkebunan. Berdasarkan informasi dari Kementerian Pertanian, total luas lahan sawah di Indonesia mencapai sekitar 8,1 juta hektar. Kondisi ini didukung oleh perluasan lahan pertanian di wilayah terpencil seperti Kalimantan dan Papua yang memiliki potensi besar untuk dikembangkan menjadi lahan persawahan baru. Besarnya luas lahan pertanian tersebut berdampak pada meningkatnya kebutuhan tenaga kerja di sektor lapangan. Menurut Badan Pusat Statistik (BPS), tingkat penyerapan tenaga kerja di sektor pertanian lebih tinggi dibandingkan sektor lainnya, dengan 34,4% dari total 38,07 juta penduduk Indonesia bekerja di bidang ini (Nugraha et al., 2023).

Pekerjaan pertanian membutuhkan tenaga karena aktivitas petani seperti membajak, mencangkul, menanam, memupuk, dan memanen yang dapat menyebabkan banyak masalah kesehatan. Menanam padi, mencangkul, dan membajak sawah dilakukan dengan posisi membungkuk dan menopang punggung. Semua pekerjaan membutuhkan otot tulang belakang untuk menjaga postur tubuh dan keseimbangan. Akibatnya, petani sering mengalami nyeri punggung bawah, juga dikenal sebagai *low back pain* (LBP) (Yunika & Safithry, 2023).

Menurut Organisasi Kesehatan Dunia WHO (2022), LBP adalah masalah kesehatan ketiga terbesar di dunia, dengan 1,71 miliar gangguan muskuloskeletal di seluruh dunia. Menurut RISKESDAS (2018), terdapat 12.914 orang atau 3,17% pasien LBP di Indonesia, dan data DINKES tahun 2018 menunjukkan 314.492 orang di Jawa Tengah yang menderita LBP.

Petani mempunyai risiko kesehatan selama bekerja dan bahkan mungkin mengalami kecelakaan saat bekerja. Gangguan muskuloskeletal merupakan 60% dari penyakit akibat kerja.

Bagian tubuh yang paling sering terkena dampak dari kondisi muskuloskeletal adalah punggung, yang juga dikenal sebagai "nyeri pinggang" (LBP). Penyebab nyeri punggung bawah (LBP) terdiri dari beberapa faktor, antara lain faktor pribadi, profesional, bahkan lingkungan (Gawe Nusa Uran et al., 2022). Faktor pribadi yang dapat menyebabkan nyeri pinggang (LBP) antara lain usia, jenis kelamin, BMI, jam kerja, kebiasaan merokok, dan kebiasaan makan. Volume kerja, waktu kerja, postur kerja, dan variabel lingkungan termasuk getaran dan tekanan merupakan faktor terkait pekerjaan yang dapat menyebabkan LBP (Manda et al., 2019).

Low back pain (LBP) atau nyeri punggung bawah merupakan salah satu akibat dari sikap diam yang berkepanjangan, sehingga dapat menimbulkan keluhan nyeri pinggang dan berujung pada menurunnya produktivitas kerja (Natosba & Jaji, 2016). Frekuensi kerja petani juga berkontribusi terhadap terjadinya nyeri pinggang. Masalah muskuloskeletal dapat terjadi ketika melakukan tugas yang berulang dalam jangka waktu yang lama. Hal ini terjadi akibat adanya tekanan berlebihan pada otot akibat bekerja terus menerus tanpa adanya waktu istirahat dan relaksasi (Mayasari et al., 2016).

Penyakit kronis seperti *Low Back Pain* (LBP) dapat dipicu oleh berbagai kondisi, termasuk *osteoarthritis*, *rheumatoid arthritis*, degenerasi diskus intervertebralis, dan tumor. Para petani sering mengalami ketidaknyamanan di area pundak mereka akibat aktivitas fisik yang dilakukan secara berulang, seperti mengangkat beban berat, berjongkok, dan membawa barang besar. Semua aktivitas ini dapat berkontribusi pada nyeri punggung, terutama ketika mereka mengangkat atau memindahkan hasil panen yang berat.

Provinsi Sumatra Utara, khususnya Deli Serdang, adalah daerah dengan populasi petani yang tinggi dengan rata-rata 90% petani, dengan luas padi mencapai 50.213 hektare (BPS, 2024). Sehingga banyaknya petani di daerah tersebut bekerja dalam kondisi yang dapat meningkatkan risiko LBP. Faktor-faktor individu seperti kurangnya penggunaan prinsip

ergonomi dalam bekerja, penggunaan cara kerja yang tidak tepat, usia, dan riwayat medis turut berkontribusi. Namun, sejauh ini, penelitian yang secara khusus memeriksa faktor-faktor yang berkontribusi pada kejadian LBP di antara petani padi di wilayah tersebut masih terbatas.

Berdasarkan fenomena ini, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi insiden nyeri pada petani padi pedesaan. Dengan memahami faktor-faktor risiko yang berkontribusi pada peristiwa *low back pain* (LBP), diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan rekomendasi untuk pencegahan dan pengobatan LBP pada petani dengan menggunakan prinsip-prinsip ergonomis di lingkungan kerja.

Hasil dari studi sebelumnya yang dilakukan di Desa Sei Beras Sekata menunjukkan adanya berbagai pekerjaan yang biasa digeluti oleh para petani padi sebagai bagian dari kegiatan sehari-hari. Salah satu aktivitas utama yang mereka lakukan adalah menanam padi, yang menuntut posisi tubuh membungkuk dalam waktu yang lama. Selain menanam padi, mereka juga terlibat dalam aktivitas lain seperti mencangkul, membersihkan rumput liar, dan memanen padi, yang sering dilakukan dengan postur tubuh yang tidak ideal. Pengulangan gerakan yang sama selama periode yang panjang serta penggunaan tenaga fisik yang cukup besar berkontribusi pada meningkatnya keluhan nyeri punggung bawah (LBP) di kalangan petani di desa tersebut.

Dari survei awal yang didapatkan bahwa adanya keluhan nyeri punggung bawah (LBP) yang dialami oleh para petani padi di Desa Sei Beras Sekata. Dengan adanya temuan ini, maka perlu dilakukan upaya untuk mengurangi risiko LBP, baik melalui penelitian mengenai postur kerja yang ergonomis, maupun pengaturan waktu kerja agar petani dapat beristirahat dengan cukup.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan permasalahan dari latar belakang tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang "Faktor-faktor yang mempengaruhi kejadian *Low Back Pain* pada petani padi di Desa Sei Beras Sekata, Kecamatan Sunggal, Kabupaten Deli Serdang."

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Mengidentifikasi dan menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi kejadian *Low Back Pain* pada petani padi di Desa Sei Beras Sekata, Kecamatan Sunggal, Kabupaten Deli Serdang.

1.3.2 Tujuan Khusus

- a. Untuk mengidentifikasi karakteristik individu (usia, jenis kelamin, masa kerja) petani padi di Desa Sei Beras Sekata.
- b. Untuk menganalisis hubungan faktor ergonomi (durasi posisi kerja, durasi kerja, beban kerja) dengan kejadian *Low Back Pain* pada petani di Desa Sei Beras Sekata.
- c. Untuk menganalisis hubungan faktor gaya hidup (kebiasaan merokok) dengan kejadian *Low Back Pain* pada petani padi di Desa Sei Beras Sekata.

1.4 Manfaat Penelitian

- a. Penulis mampu menambah pengetahuan dan wawasan tentang faktor-faktor yang mempengaruhi kejadian *Low Back Pain* pada petani padi.
- b. Bagi pihak lain, diharapkan untuk dapat digunakan sebagai referensi bagi yang ingin melakukan penelitian lebih lanjut mengenai topik dan masalah kesehatan pada petani.
- c. Untuk peneliti selanjutnya, semoga bisa meneliti celah yang masih belum sempat dibahas dalam penelitian ini, seperti memilih variabel yang berbeda atau belum ada dalam penelitian ini.